



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Edukasi Gastritis terhadap Perilaku Pencegahan Masyarakat Di Desa Kaluku Nangka

The Influence of Gastritis Education on Community Prevention Behavior in Kaluku Nangka Village

Rukman Nasir¹, Sukri¹, Agustiar¹, Suci Ismawati¹, Haryati^{1*}, Jumarni M.¹, Hajar¹, Husnul Khatimah¹, Irma Hajriani¹, Budiman², Hamidah², Vidyana Aulia Rahman², Revi Ekasetya², Miftahunnisa Yudita³

¹Mahasiswa Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

²Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

³Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

*Corresponding Author: E-mail: haryatirudi@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 10 Oct, 2025

Revised: 11 Dec, 2025

Accepted: 26 Dec, 2025

Kata Kunci:

Gastritis, Edukasi Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

Keywords:

Gastritis, Health Education, Knowledge, Attitudes, Practices

DOI: [10.56338/jks.v9i1.9847](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.9847)

ABSTRAK

Gastritis merupakan masalah kesehatan yang masih banyak dijumpai di masyarakat dan berpotensi menurunkan kualitas hidup apabila tidak dikelola dengan baik. Tingginya kasus gastritis di Desa Kaluku Nangka menunjukkan perlunya intervensi berupa edukasi kesehatan untuk memperkuat perilaku pencegahan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan keluarga atau pendamping penderita gastritis. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 30 responden yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum serta sesudah intervensi edukasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji Paired Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap responden telah berada pada kategori baik sejak sebelum intervensi dan tidak mengalami perubahan kategori setelah edukasi. Namun demikian, terjadi peningkatan bermakna pada aspek tindakan, di mana proporsi responden dengan tindakan baik meningkat setelah diberikan edukasi. Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada variabel pengetahuan dan tindakan, sedangkan pada variabel sikap tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Kesimpulannya, edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan tindakan pencegahan gastritis meskipun pengetahuan dan sikap masyarakat sudah relatif baik. Edukasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan perubahan perilaku dapat dipertahankan secara konsisten.

ABSTRACT

Gastritis is a common health problem in the community and has the potential to reduce quality of life if not properly managed. The high number of gastritis cases in Kaluku Nangka Village demonstrates the need for interventions in the form of health education to strengthen preventative behaviors. This study aims to analyze the effect of health education on the knowledge, attitudes, and practices of families or caregivers of gastritis sufferers. The study used a quantitative pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. A purposively selected sample of 30 respondents was selected. Data were collected using a knowledge, attitude, and practice questionnaire before and after the educational intervention. Data were analyzed descriptively and inferentially using a paired sample t-test. The results showed that respondents' knowledge and attitudes were in the good category before the intervention and did not change after the education. However, there was a significant improvement in the practice aspect, with the proportion of respondents with good practices increasing after the education. Statistical tests showed significant differences in the knowledge and practice variables, while no significant differences were found in the attitude variable. In conclusion, health education plays a crucial role in improving gastritis prevention practices, even though public knowledge and attitudes are already relatively good. Ongoing education is necessary to ensure that behavior changes are consistently maintained.

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan salah satu penyakit yang sering ditemukan pada berbagai kelompok masyarakat, baik di negara berkembang maupun negara maju. Kejadian gastritis berkaitan erat dengan faktor sosial ekonomi, gaya hidup, serta perilaku kesehatan individu. Pola makan yang tidak teratur, stres, kebiasaan merokok, dan konsumsi minuman berkarbonat atau beralkohol merupakan faktor dominan yang berkontribusi terhadap terjadinya gastritis (6) (7)(8)(13).

Meskipun sering dianggap sebagai penyakit ringan, gastritis dapat menimbulkan komplikasi serius apabila tidak ditangani secara tepat. Gangguan penyerapan vitamin dan mineral, anemia, hingga peningkatan risiko kanker lambung merupakan beberapa dampak jangka panjang yang dapat terjadi. Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui perubahan perilaku kesehatan menjadi sangat penting (9)(12).

Data epidemiologis menunjukkan bahwa prevalensi gastritis di Indonesia masih tergolong tinggi dan termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak di fasilitas pelayanan kesehatan (10)(11). Di Provinsi Sulawesi Barat, angka kejadian gastritis terus meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi serupa juga ditemukan di Kabupaten Pasangkayu, khususnya di Desa Kaluku Nangka, yang mencatat cukup banyak kasus gastritis berdasarkan laporan puskesmas setempat.

Tingginya angka kejadian gastritis menunjukkan bahwa masalah ini tidak hanya berkaitan dengan aspek medis, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat. Edukasi kesehatan dipandang sebagai salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran serta mendorong perubahan perilaku pencegahan gastritis (9).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana edukasi kesehatan mampu memengaruhi pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terkait pencegahan gastritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental *one group pretest-posttest*. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi tanpa melibatkan kelompok kontrol.

Penelitian dilaksanakan di Desa Kaluku Nangka, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat, pada bulan November 2025. Populasi penelitian adalah seluruh keluarga atau pendamping penderita gastritis yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Bambaira. Sampel berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang mencakup tiga variabel utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan gastritis. Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan menggunakan metode penyuluhan dan media leaflet. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji Paired Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif dan didominasi oleh perempuan dengan tingkat pendidikan menengah. Kondisi ini menunjukkan potensi yang baik dalam penerimaan informasi kesehatan.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Desa Kaluku Nangka Kec. Bambaira

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-35 Tahun	21	70
36-55 Tahun	9	30
Pendidikan		
S1	1	3
SMA	16	53
SMP	6	20
SD	7	23
Pekerjaan		
IRT	27	90
PNS	2	7
Pelajar	1	3

Sumber: Data Primer, 2025

Pada variabel pengetahuan, rata-rata skor responden mengalami peningkatan setelah edukasi, meskipun seluruh responden telah berada pada kategori baik sejak pretest. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berfungsi sebagai penguat pemahaman yang sudah ada.

Paired Samples Statistics					
		Mean	n	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Pengetahuan	17.67	30	.802	.146
	Posttest Pengetahuan	18.07	30	.828	.151
Pair 2	Pretest Sikap	35.93	30	3.162	.577
	Posttest Sikap	36.60	30	3.856	.704
Pair 3	Pretest Tindakan	27.93	30	5.285	.965
	Posttest Tindakan	31.20	30	4.745	.866

Variabel sikap juga menunjukkan nilai rata-rata yang relatif tinggi baik sebelum maupun sesudah edukasi.

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						

Pair 1	Pretest Pengetahuan - Postest Pengetahuan	-.400	.894	.163	-.734	-.066	-2.449	29	.021
Pair 2	Pretest Sikap - Postest Sikap	-.667	2.940	.537	-1.764	.431	-1.242	29	.224
Pair 3	Pretest Tindakan - Postest Tindakan	-3.267	3.373	.616	-4.526	-2.007	-5.305	29	.000

Sumber: Data Primer, 2025

Tidak terdapat perbedaan signifikan pada aspek sikap, yang mengindikasikan bahwa responden telah memiliki sikap positif terhadap pencegahan gastritis sejak awal.

Berbeda dengan pengetahuan dan tindakan, variabel tindakan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setelah intervensi. Rata-rata skor tindakan meningkat dan proporsi responden dengan tindakan baik bertambah setelah diberikan edukasi kesehatan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang. Pengetahuan terbentuk melalui tahapan mengetahui (*knowing*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), dan pada tahapan yang lebih tinggi adalah menganalisis dan mengevaluasi. Berdasarkan hasil penelitian, tampak bahwa masyarakat berada minimal pada tahap pemahaman (*comprehension*), karena seluruh responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar sehingga masuk kategori "baik". Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan mereka tidak hanya sebatas mengetahui pengertian gastritis, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai penyebab, gejala, faktor risiko, hingga pencegahannya (5).

Tingginya tingkat pengetahuan responden sejak awal penelitian mengindikasikan bahwa masyarakat Desa Kaluku Nangka telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai gastritis. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman langsung dalam merawat anggota keluarga yang menderita gastritis serta paparan informasi dari tenaga kesehatan.

Sikap positif yang dimiliki responden mencerminkan penerimaan yang baik terhadap pentingnya pencegahan gastritis. Namun, sikap yang baik tidak selalu secara otomatis diwujudkan dalam tindakan nyata. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tindakan responden baru mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi.

Peningkatan tindakan setelah edukasi menegaskan bahwa intervensi pendidikan kesehatan berperan sebagai faktor penguatan yang mendorong perubahan perilaku. Edukasi membantu responden memahami langkah-langkah praktis pencegahan gastritis dan meningkatkan motivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan tidak memberikan perubahan berarti pada tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat karena keduanya telah berada pada kategori baik sejak sebelum intervensi. Namun, edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan tindakan pencegahan gastritis. Oleh karena itu, edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku sehat masyarakat.

SARAN

Saran yang disampaikan peneliti pada dasarnya sudah tepat dan relevan dengan kesimpulan serta konteks permasalahan kesehatan masyarakat di Desa Kaluku Nangka. Namun, beberapa catatan penting perlu diberikan agar saran tersebut menjadi lebih efektif, terukur, dan aplikatif dalam upaya pencegahan gastritis di wilayah tersebut.

Pertama, saran mengenai perlunya edukasi berkelanjutan dari tenaga kesehatan adalah langkah yang sangat realistik, mengingat tindakan masyarakat baru mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan penguatan yang terus-menerus agar dapat mempertahankan perilaku sehat dalam jangka panjang. Namun, saran dapat diperjelas dengan menyebutkan bentuk kegiatan yang efektif, seperti penyuluhan berkala, penyediaan leaflet tambahan, kelas kesehatan keluarga, atau pengawasan langsung melalui kunjungan rumah. Dengan demikian, puskesmas memiliki arah yang lebih konkret dalam menjalankan program.

Kedua, saran yang ditujukan kepada masyarakat untuk menjaga pola makan dan menghindari pemicu gastritis sudah sesuai dengan temuan penelitian. Akan tetapi, perlu ditekankan bahwa perubahan perilaku tidak hanya bergantung pada kesiapan individu, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan kebiasaan sehari-hari. Oleh karena itu, saran dapat diperkuat dengan mendorong keterlibatan seluruh anggota keluarga untuk menciptakan pola hidup yang lebih sehat bersama-sama.

Ketiga, saran bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel atau menggunakan pendekatan metode berbeda juga merupakan langkah yang tepat. Mengingat pengetahuan dan sikap tidak mengalami perubahan karena nilainya sudah tinggi, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan fokus pada faktor lingkungan, beban kerja, budaya makan, atau tingkat stres yang mungkin lebih berpengaruh terhadap kejadian gastritis di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asmadi. (2008). Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: EGC
2. Doengoes, Marilyn.E.dkk (2006). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI
3. Dr. W Herdin Sibuea dkk (2009). Ilmu Penyakit Dalam. Rineka Cipta. Jakarta <https://www.halodoc.com/kesehatan/gastritis>
4. <https://www.ekahospital.com/better-healths/gastritis-penyebab-gejala-pengobatan-dan-pencegahan>
5. Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (Cet. 3). Jakarta: Rineka Cipta
6. Saipuloh A Dkk. Hubungan Pola makan dengan Kejadian gasteritis pada pasien dewasa di Puskesmas Sindangke Kabupaten bandung Barat tahun 2025. Institut Kesehatan Rajawali.
7. Usman, M. A. R., Dimpudus, R. O. Y., Zulfatunnadiroh, L. A., Pratiwi, R. Y., Paneo, A. S., & Putra, C. A. R. (2021). The relationship between diet pattern and gastritis prevalence in nursing semester ii study program students. Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences, 17(April), 92–94.
8. Yessi Angelica, & Ernawaty Siagian. (2022). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia. Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(1), 43–49. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v12i1.2451>.
9. Fitriani, A., Silvia Nurislami, A., Lismayanti, L., & Hidayat, N. (2022). The correlation of dietary habit with incidence of gastritis. Genius Journal, 3(1), 125–130. <https://doi.org/10.56359/gj.v3i1.43>
10. Zebua, E., & Wulandari, I. S. M. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan Terhadap Resiko Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia yang Menjalani Sistem Blok. Jurnal Ners, 7(1), 165–169. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12670>

11. Nur Afida, U., Wahyuningsih T. N., & Wahyu T. N. (2023). Tingkat stres dan kekambuhan gastritis pada penderita gastritis di desa Tlogowaru wilayah kerja Puskesmas Temandang. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol. 2 No. 8, 1902–1908. doi:10.58344/jmi.v2i8.381.
12. Hermawan, S., Amrullah, J. F., Hadiyati, L., & Sulistiyawati, A. (2023). The relationship between diet and the incidence of gastritis of diploma nursing students at STIKes Dharma Husada in 2023. *Jurnal Keperawatan*.